



Ragam Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Pondok Darul Kholidin Bogor (*Variety of Languages in Learning Indonesian at Pondok Darul Kholidin Bogor*)

Sahla Annisa¹, Anggi Pelangi Sajrah²

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. E-mail: sahla.annisa19@mhs.uinjkt.ac.id

² UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. E-mail: anggipelangi.sajrah19@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract: *Language is an important part of communication. In Indonesia, the language has diversity, Indonesian is the national language as well as regional languages that are characteristic of the area. The purpose of this study is to analyze and describe the diversity of languages used in teaching Indonesian at Pondok Daarul Kholidin Bogor, both male and female boarding schools. This research uses sociolinguistic studies. The type of research used is descriptive qualitative, namely to analyze and describe the variety of languages used in daily teaching at Pondok Daarul Kholidin Bogor. Data were obtained through interviews conducted by researchers using the Tansemuka Note (CTS) technique. Data analysis was carried out in stages: a. Data processing; b. Presentation of results and discussion; c. Conclusion. Based on the results of the study, it was found that the Indonesian language teaching carried out by teachers and students used Indonesian fully. But when outside of teaching students use the language that has been applied in the rules of the cottage, namely English and Arabic.*

Keywords: *Indonesia language teaching; language variety; sociolinguistics*

Abstrak: Bahasa menjadi bagian penting dalam berkomunikasi. Di Indonesia bahasa memiliki keanekaragaman, bahasa Indonesia yang menjadi bahasa nasional serta bahasa-bahasa daerah yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan keragaman bahasa yang digunakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Pondok Darul Kholidin Bogor baik pondok putera maupun pondok puteri. Penelitian ini menggunakan kajian *sosiolinguistik*. Jenis penelitian yang kami gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu untuk menganalisis serta mendeskripsikan ragam bahasa yang digunakan dalam pengajaran sehari-hari di Pondok Darul Kholidin Bogor. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik catat tansemuka (CTS). Data yang digunakan melalui tahapan: a.) Pengolahan data; b.) hasil dan Pembahasan; c.) Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dalam pengajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia sepenuhnya. Tetapi ketika di luar pengajaran siswa menggunakan bahasa yang telah diterapkan dalam peraturan pondok tersebut, yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Kata kunci: *sosiolinguistik, ragam bahasa, pengajaran bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan komunikasi melalui berbahasa, bahasa yang digunakan pada setiap orang tentunya berbeda, terdapat keragaman dalam berbahasa yang bisa disebabkan karena penguasaan bahasa dari penuturnya atau memang berasal

dari latar belakangnya. Kontak bahasa terjadi dalam diri penutur yang menggunakan lebih dari satu bahasa, baik sebagai dwibahasawan ataupun multibahasawan (Nifmaskossu et al., 2019). Thomason menjelaskan bahwa kontak bahasa adalah peristiwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan pada waktu yang sama. Kontak bahasa juga terjadi dalam konteks sosial dimana seseorang belajar bahasa kedua dalam kehidupan bermasyarakat (Rukiah, 2010). Konteks sosial meliputi situasi belajar bahasa, proses pemerolehan bahasa, tujuan belajar bahasa, orang yang belajar dan mengajarkan bahasa, serta budaya yang berkembang di lingkungannya (Darwin et al., 2018).

Penggunaan bahasa yang beragam dalam hubungan masyarakat dapat dilihat melalui interaksi sehari-hari. Begitupun interaksi seorang guru kepada muridnya. Seperti halnya pada pengajaran bahasa Indonesia yang terjadi dalam lingkungan pondok Darul Kholidin Bogor. Penggunaan ragam bahasa yang dilakukan oleh guru dan murid menjadi hal menarik yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif dalam kajian sosiolinguistik. Yakni mengkaji ragam bahasa yang dilakukan oleh guru dan murid ketika berinteraksi sehingga menimbulkan keragaman berbahasa.

Nifmaskossu et al., (2019) pernah mengkaji mengenai “Ragam Bahasa Percakapan sehari-hari masyarakat di Pulau Tidung Kepulauan Seribu”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan masyarakat Pulau Tidung dalam kesehariannya yang disebut bahasa Pulo yaitu bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh ragam dialek atau bahasa. Prayudi & Nasution (2020) juga pernah mengkaji mengenai “Ragam Bahasa dalam Media Sosial Twitter: Kajian Sosiolinguistik”. Penelitian tersebut membahas tentang ragam bahasa lisan yang digunakan oleh pengguna twitter Andi Hiyat. Setiap postingan yang diupload dalam akun twitternya masuk ke dalam bahasa sosial. Ada delapan aspek penciri bahasa sosial meliputi, zeroisasi, diftongisasi, penambahan grafi, perubahan grafi, perubahan leksikal, pelepasan, onomatope, dan campur kode. Postingan Andi Hiyat akan memengaruhi pembaca dan pengikutnya bahwa bahasa bisa digunakan dalam ragam bahasa apapun.

Suhendar (2016) mengkaji mengenai “Ragam bahasa di Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang: kajian sosiolinguistik”. Penelitiann ini membahas tentang ragam bahasa yang digunakan masyarakat yang tinggal di Pakisjaya. Masyarakat ini memiliki enam ragam bahasa, seperti: slang, jargon, dan argot. Penyebab terjadinya enam ragam bahasa karena faktor geografis wilayah Pakisjaya yang berbatasan dengan wilayah lain sehingga masyarakat membutuhkan ragam bahasa agar mudah berkomunikasi dengan masyarakat yang tinggal di wilayah lain. Ragam bahasa bukanlah hal tabu, ragam bahasa biasa terjadi kepada siapa pun penuturnya, biasanya ragam bahasa digunakan dalam interaksi sehari-hari, baik di kota besar maupun pedesaan. Kajian mengenai ragam bahasa dalam pengajaran bahasa Indonesia di Pondok Darul Kholidin Bogor ini dapat menjadi bahan rujukan yang akan menambah penelitian mengenai ragam bahasa.

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan beberapa teori agar mempermudah penyusun dalam menganalisis data-data yang dikumpulkan. Beberapa teori yang digunakan di dalamnya antara lain: (1) sosiolinguistik, dan (2) pembelajaran bahasa Indonesia. Teori sosiolinguistik yang kami gunakan adalah konsep mendasar mengenai bahasa dan ragam bahasa. Sosiolinguistik menurut Collins (2014) adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi) (Purwaningrum, 2018). Selaras dengan objek penelitian ini yaitu dalam proses pengajaran bahasa Indonesia, tentu saja dalam sebuah kelas pengajaran di pondok pesantren, banyak pelajar yang berasal dari daerah yang berbeda dan tidak lepas dari aspek sosial, sehingga tidak menutup kemungkinan pelajar maupun guru yang berada

di pondok Daarul Kholidin Bogor menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia, sehingga menimbulkan ragam bahasa.

Setiap bahasa yang digunakan oleh masyarakat, mencerminkan bagaimana kondisi sosial masyarakat tersebut. Collins (2014) menjelaskan bahwa sosiolinguistik menyoroti keseluruhan masalah yang berhubungan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, tidak hanya mencakup pemakaian bahasanya saja, tetapi juga sikap-sikap bahasa, perilakunya terhadap bahasa dan pemakai bahasa. Dapat disimpulkan, bahwa sosiolinguistik tidak hanya mengkaji mengenai bahasa yang digunakan dalam lingkungan sosial saja, melainkan sikap yang ditimbulkan pada pemakai bahasa terhadap lingkungannya. Penelitian ini juga mengkaitkan bagaimana seorang guru menerapkan penggunaan bahasa yang baik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat diketahui dalam lingkungan tersebut bahwa penggunaan bahasa pada guru dan pelajar akan mempengaruhi sikap bahasa tersebut.

Collins (2014) menyebutkan bahwa salah satu konsep dasar dalam sosiolinguistik yang seharusnya dipahami adalah gagasan tentang bahasa dan ragam (variasi) bahasa. Dalam hal ragam bahasa atau variasi bahasa, sebagai masyarakat yang tinggal di Indonesia sudah pasti menguasai bahasa asing selain bahasa Indonesia, baik itu bahasa daerah ataupun bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jepang, dan lain sebagainya. Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Marlina & Puryanto (2015) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru, sementara pembelajaran bahasa Indonesia adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, diantaranya keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Sehingga pelajaran bahasa Indonesia juga memiliki fungsi dan peran penting sebagai penunjang kemampuan ilmu yang lain. Ada pun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Bahtiar et al (2021) yakni: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan juga bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan kemampuan berbahasa; dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual masyarakat Indonesia.

Singamou & Kulup, (2019); Yulia, (2013) membedakan variasi bahasa yaitu dari segi penutur, segi pemakaian, dan segi sarana. Penelitian ini hanya berdasarkan segi keformalannya saja dalam pengajaran bahasa Indonesia. Ragam baku yaitu variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya dalam upacara negara, khutbah, tata cara bersumpah, surat keputusan dan akte notaris. Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang biasa digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, ceramah keagamaan, buku pelajaran, dan sebagainya. Ragam resmi pada dasarnya sama saja dengan ragam baku yang digunakan dalam situasi resmi. Ragam usaha, adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam sebuah pembicaraan biasa di sekolah dan rapat, atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Jadi dapat dikatakan bahwa ragam ini merupakan ragam bahasa yang paling operasional antara ragam formal dan informal. Ragam santai adalah variasi bahasa yang

digunakan dalam situasi tidak resmi, sekadar untuk berbincang dengan keluarga atau teman dekat pada waktu tertentu, dan sebagainya. Kosakata di dalamnya banyak mengandung unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah. Ragam akrab adalah variasi bahasa yang digunakan oleh penutur yang memiliki hubungan akrab seperti antar anggota keluarga, atau antarteman. Biasanya, ragam ini ditandai dengan bahasa yang hanya pendek-pendek, tidak lengkap, dan kerap kali dengan artikulasi yang kurang jelas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian difokuskan pada pengajar yang terdapat di pondok Darul Kholidin Bogor mengenai ragam bahasa yang digunakan dalam pengajaran sehari-hari. Kami menguji dua informan dengan menggunakan teknik cakap tansemuk (CTS). Pembicaraan dilakukan dengan percakapan tidak langsung, tidak tatap muka. Dalam hal ini, peranan peneliti yaitu sebagai pemancing pembicaraan diganti dengan daftar pertanyaan, dimana kontak dengan informan tidak dapat dilaksanakan langsung karena beberapa sebab tertentu. Analisis data dilakukan melalui tahapan: a. Pengolahan data; b. hasil dan pembahasan; c. Kesimpulan. Berikut pertanyaan yang disajikan pada informan dalam wawancara menggunakan teknik catat tansemuk (CTS): (1.) Apakah pengajaran bahasa Indonesia di pondok Darul Kholidin Bogor disampaikan sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia?; (2.) apakah pengajar menggunakan bahasa campuran, seperti halnya bahasa daerah dalam pengajarannya?; (3.) apakah siswa-siswa yang berada yang berada di pondok Darul Kholidin Bogor sepenuhnya berasal dari daerah tertentu?; (4.) apakah terdapat peraturan penggunaan bahasa dalam lingkungan pondok Darul Kholidin Bogor?; (5.) ketika berinteraksi dengan pengajar dan teman sekelas, adakah siswa yang menggunakan bahasa asing?; (6.) bagaimana upaya seorang pengajar menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan terhadap siswa?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia memiliki bahasa yang beranekaragam, mulai dari bahasa daerah hingga bahasa Indonesia yang menjadi bahasa nasional. Pengajaran bahasa Indonesia diimplementasikan diseluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Oktavia & Hayati (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran Indonesia masuk kedalam kurikulum. Yang artinya bahwa pembelajaran bahasa Indonesia termasuk pembelajaran penting dalam setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Pondok Darul Kholidin yang berada di Bogor merupakan pesantren yang mengimplementasikan bahasa Indonesia dalam pengajarannya. Pesantren daarul kholidin memiliki dua bahasa asing yang wajib digunakan oleh siswa-siswinya dalam penerapan penggunaan bahasa sehari-hari yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Siswa-siswi yang berada di pondok tersebut bukan hanya berasal dari daerah Bogor, terdapat pula yang berasal daerah luar Bogor. Sehingga memunculkan penggunaan bahasa daerah. Peneliti mengkaji ragam bahasa pada pondok putera dan pondok puteri. Seperti yang telah diuraikan mengenai hasil wawancara pada pengajar, diperoleh sebagai berikut.

Bahasa yang Disampaikan Oleh Guru dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Pondok Daarul Kholidin Bogor

Data mengenai respon guru putera dan puteri terhadap pertanyaan yang samamengenai ragam bahasa yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia di pondok Darul Kholidin Bogor, sebagai berikut.

Jawaban Mengenai Bahasa yang Digunakan dalam Pengajaran Bahasa Indonesia (Jawaban Guru di Pondok Putera)

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| Apakah pengajaran bahasa Indonesia di pondok Darul Kholidin Bogor disampaikan sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia? | pengajaran bahasa Indonesia sendiri tidak disampaikan secara penuh dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar atau yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pengajar menyampaikan materi dengan bahasa Indonesia yang tidak baku atau bahasa keseharian, dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. |

(Jawaban guru di Pondok puteri)

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| Apakah pengajaran bahasa Indonesia di pondok Darul Kholidin Bogor disampaikan sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia? | Saya sendiri mengajar menggunakan bahasa Indonesia. Namun tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Lebih mengarah bahasa sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami. |

Pertanyaan pertama yang ditanggapi oleh guru putera dan puteri mengenai apakah pengajaran yang dilakukan menerapkan bahasa Indonesia sepenuhnya? Pengajaran bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru kepada siswa disampaikan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi materi disampaikan tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku, melainkan menggunakan bahasa Indonesia yang biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan jelas (Ariesta et al., 2021).

Pertanyaan Mengenai Asal Daerah Siswa Tersebut

(Jawaban Guru di Pondok Putera)

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Apakah siswa yang berada di pondok pesantren Darul Kholidin Bogor sepenuhnya berasal dari daerah Bogor? | Siswa yang berada di pondok pesantren Darul Kholidin Bogor, tidak sepenuhnya berasal dari daerah Bogor. Justru lebih banyak yang berasal dari luar kota Bogor. Seperti Jakarta, Depok dan sekitarnya. Juga ada beberapa siswa yang berasal dari luar Pulau Jawa |

(Jawaban Guru di Pondok Puteri)

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Apakah siswa yang berada di pondok pesantren Darul Kholidin Bogor sepenuhnya berasal dari daerah Bogor? | siswa yang berada di Darul Kholidin tidak hanya dari Bogor saja, kebanyakan dari daerah luar Bogor. Bahkan ada beberapa yang berasal dari luar kota. |

Demikian berarti dalam suatu kelas, siswa tidak hanya memiliki bahasa Sunda karena menetap di daerah Bogor. Tetapi banyak juga siswa yang berasal dari bahasa yang berbeda,

seperti Betawi dan Jawa. Namun, dalam proses belajar mengajar tersebut, siswa dan pengajar tidak menggunakan bahasa daerah di dalamnya, baik antar guru ke siswa maupun sesama siswa.

**Pertanyaan Mengenai Peraturan yang Berlaku di Pondok Tersebut
(Jawaban Guru di Pondok Putera)**

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Apakah terdapat peraturan penggunaan bahasa dalam lingkungan pondok pesantren Darul Kholidin Bogor? | Untuk peraturan penggunaan bahasa Indonesia, tidak diadakan dalam lingkungan pondok pesantren Darul Kholidin, adapun aturan berbahasa di dalamnya yakni berbahasa asing. Bahasa Arab dan Inggris karena menjadi salah satu program berbahasa di pondok pesantren Darul Kholidin. |

(Jawaban Guru di Pondok Puteri)

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Apakah terdapat peraturan penggunaan bahasa dalam lingkungan pondok pesantren Darul Kholidin Bogor? | penggunaan bahasa yang di terapkan disini bahasa Inggris dan bahasa Arab, dengan pergantian waktunya dua minggu sekali. |

Pada jawaban tersebut dikatakan bahwa tidak adanya peraturan penggunaan bahasa Indonesia. Artinya bahwa antara guru dan siswa maupun sesama siswa, biasa menggunakan bahasa Indonesia hanya sebatas menggunakan bahasa yang baik. Tidak terdapat peraturan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, layaknya seorang guru biasanya, cenderung membedakan cara bicaranya terhadap siswa, guru biasa menggunakan bahasa yang sedikitnya lebih baku dalam pengajaran.

Di lingkungan pondok pesantren Darul Kholidin ini justru penggunaan bahasa Asing, Arab dan Inggris. Karena alasan adanya program bahasa dalam pondok pesantren tersebut. Penggunaan bahasa Asing bergantian setiap dua Minggu. Dua Minggu bahasa Arab dan dua Minggu bahasa Inggris. Berdasarkan pengalaman penyusun pribadi, biasanya siswa menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan guru dan jika antar teman ada juga siswa yang menggunakan bahasa Asing dalam kelas belajar (Rahmah & Mujiyanto, 2023).

**Pertanyaan Mengenai Interaksi terhadap Guru Dan Siswa
(Jawaban Guru di Pondok Putera)**

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| ketika berinteraksi terhadap guru atau teman, adakah siswa yang justru menggunakan bahasa asing? | Ketika berinteraksi terhadap guru, siswa menggunakan bahasa Indonesia, tidak ada yang menggunakan bahasa asing, kecuali dalam pelajaran bahasa asing tersebut. Akan tetapi jika berinteraksi dengan temannya, biasanya siswa menggunakan bahasa asing yang sudah ditentukan waktunya. |

(Jawaban Guru di Pondok Puteri)

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| ketika berinteraksi terhadap guru atau teman, adakah siswa yang justru menggunakan bahasa asing? | Untuk penggunaan bahasa asing, tidak. Karena saya sendiri menerapkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam bertanya. |

Berdasarkan jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia tidak begitu banyak digunakan di kalangan siswa pondok pesantren Darul Kholidin Bogor. Kecuali interaksi mereka terhadap guru dalam kelas pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka kebanyakan menggunakan bahasa asing dalam berinteraksi antarteman, tetapi tidak sepenuhnya. Untuk itu peran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini sangat perlu sekali disampaikan sebaik-baiknya, agar siswa tidak hanya menguasai bahasa asing, tetapi juga dapat menguasai bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah kebahasaan yang ditetapkan (Wahyuni, 2015).

Pertanyaan Mengenai Upaya Guru terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Sesuai Kaidah Bahasa Indonesia

(Jawaban Guru di Pondok Putera)

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| Bagaimana upaya seorang guru terhadap siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan Indonesia yang berlaku? | Upaya seorang guru dalam menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya, yaitu dengan membiasakan siswa untuk menulis teks dan memberi kata yang sudah dibenarkan ejaannya. |

(Jawaban guru di Pondok puteri)

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| Bagaimana upaya seorang guru terhadap siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan Indonesia yang berlaku? | Untuk saya sendiri, menerangkan materi lebih singkat dan jelas, agar siswa lebih mudah memahami. Dan terkadang kami mengoreksi beberapa tulisan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan indonesia |

Berdasarkan jawaban tersebut, upaya yang dilakukan guru bahasa Indonesia di pondok pesantren Darul Kholidin, yakni dengan membiasakan siswanya menulis sebuah teks, dengan penggunaan bahasa yang sudah dibenarkan. Selain itu, untuk menerapkan penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, mungkin guru dapat membiasakan siswa untuk menyusun karangan atau teks lainnya yang dapat melatih siswa berbicara di depan umum. Dan tugas guru adalah memperhatikan kemudian mengoreksi bahasa yang digunakan siswa-siswi tersebut. Agar siswa-siswi membiasakan diri untuk berlatih menggunakan bahasa asing, tetapi juga tidak melupakan bahasanya sendiri, sehingga siswa kaya akan bahasa (Sulistiyowati, 2013).

Berdasarkan data yang kami peroleh, dapat diketahui bahwa ragam bahasa dalam pengajaran bahasa Indonesia baik di Pondok putera maupun puteri Darul Kholidin Bogor memiliki kesamaan, yakni ketika pengajaran bahasa Indonesia berlangsung, guru menerangkan bahasa Indonesia secara baik dan benar, tetapi tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku, dikarenakan agar siswa-siswinya dapat memahami materi yang

disampaikan oleh guru (Saddhono, 2012). Lalu, terdapat peraturan yang sama yakni penggunaan bahasa asing di pondok tersebut. Terdapat dua bahasa asing yang wajib digunakan yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dimana dalam kegiatan sehari-hari diluar jam pengajaran, siswa-siswi diharuskan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Lalu, Tidak ada perbedaan yang menonjol baik mengenai ragam bahasa atau penggunaan bahasa yang diterapkan oleh setiap guru. Karena pada saat pengajaran bahasa Indonesia berlangsung didalam kelas, guru memang memiliki tujuan agar materi yang disampaikan mudah diterima atau dipahami siswa. Kemudian, juga tidak terdapat bahasa daerah baik komunikasi antara siswa maupun komunikasi guru kepada siswa dalam proses pengajaran bahasa Indonesia. Bahasa asing yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris lebih sering digunakan siswa saat berinteraksi sesama temannya (Masreng, 2015).

Jika dikaitkan dengan variasi bahasa menurut Chaer dan Agustina, dapat diketahui bahwa ragam bahasa yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia di Pondok Pesantren Darul Kholidin Bogor menerapkan variasi bahasa berupa ragam usaha, dimana bahasa yang digunakan dalam pengajaran berorientasi kepada hasil yang didapat, yaitu pemahaman siswa-siswi terhadap pelajaran yang telah disampaikan (Handika et al., 2019).

Adapun contoh kata dalam bahasa asing yang lebih sering digunakan antar siswa Darul Kholidin, antara lain: *anta/anti* (kamu laki-laki/kamu perempuan), *anaa* (saya), *Ustadz* (Pak Guru), *kholas* (sudah), *laa* (tidak), *na'am* (iya). Atau biasa juga diujarkan saat penggunaan bahasa Inggris *you* (kamu), *i/me* (saya), *yes* (iya), *not yet* (belum), *done* (sudah), dan lain sebagainya. Selain itu, pengucapan salam juga lebih sering dibuka dengan kata "*Assalamu'alaikum*" daripada ucapan "Selamat Pagi" atau lainnya. Terkait penggunaan bahasa Indonesia antar siswa, ragam yang kebanyakan mereka gunakan adalah ragam akrab, karena kalimat yang mereka lontarkan tertuju pada seseorang yang dikenal dekat sebagai teman (Khoirunnisa & Mujiyanto, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami peroleh, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa biasa terjadi dalam komunikasi antar masyarakat yang berbeda latar belakang budaya. Terlebih di Indonesia yang memiliki bahasa beranekaragam. Tetapi dalam ruang lingkup pondok pesantren, yang sekaligus berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, pelajar terbiasa juga dengan peraturan yang dibuat oleh pihak pondok pesantren. Yakni peraturan berbahasa yang digunakan oleh siswa dan siswi dalam lingkungan pondok pesantren tersebut. Dimana mengharuskan siswa dan siswi menggunakan bahasa asing yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Penggunaan bahasa Indonesia digunakan pada saat pengajaran bahasa Indonesia berlangsung. Interaksi sesama teman justru kebanyakan berbahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, W., Qoyyimah, A. L. N., & Markhamah, M. (2021). Pergeseran Bahasa Baku: Ragam Bahasa Elitis dalam Akun Instagram Humor Recehku. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(3), 259–274. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i3.159>
- Bahtiar, A., Mahsusi, M., & Nuryani, N. (2021). Penanaman Karakter Siswa Melalui Ragam Bahasa dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 9(1), 81–92.

- Collins, J. T. (2014). Keragaman bahasa dan kesepakatan masyarakat: Pluralitas dan komunikasi. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 149–180.
- Darwin, I. O., Harun, M., & Armia, A. (2018). Ragam Bahasa Guru dalam Interaksi Kelas di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahmah Kota Banda Aceh. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 143–153.
- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 358–368.
- Khoirunnisa, A., & Mujianto, G. (2022). Alih Kode Ekstern dalam Obrolan Talkshow “My Mom Inspiration” dengan Variasi Bahasa Santai pada Video Youtube Kumparan. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 7–22.
- Marliana, N. L., & Puryanto, E. (2015). Problematika Penggunaan Ragam Bahasa Jurnalistik pada Media Massa dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Bahasa Indonesia di Masyarakat. *Diksi*, 16(2), 143–152. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6614>
- Masreng, R. (2015). Diplomasi bahasa menjembatani keragaman bahasa daerah dan pengutamaan bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 155–167.
- Nifmaskossu, R., Rahmat, A., & Murtadho, F. (2019). Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 37–43.
- Oktavia, W., & Hayati, N. (2020). Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 1–15.
- Prayudi, Satria, & Nasution, W. (2020). Ragam bahasa dalam media sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 269–280. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1140>
- Purwaningrum, C. A. E. (2018). *Jenis Ragam dan Karakteristik Ragam Tuturan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Pangudi Luhur I Kalibawang Tahun Ajaran 2017/2018* [Thesis]. Universitas Sanata Dharma.
- Rahmah, S., & Mujianto, G. (2023). Penggunaan bahasa resmi pada struktur percakapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Ngawi. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 147–162.
- Rukiah, E. (2010). Ragam bahasa remaja putri dalam percakapan informal di kampus UPI Tasikmalaya. *Jurnal Saung Guru*, 1(2), 79–83.
- Saddhono, K. (2012). Kajian sociolinguistik pemakaian bahasa mahasiswa asing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(2), 176–186.
- Singamou, I. B., & Kulup, L. I. K. I. (2019). Ragam Bahasa dalam Kisah Inspiratif Indonesia Mengajar. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 6(1), 26–31.
- Suhendar, N. (2016). Ragam Bahasa di Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang (Kajian Sociolinguistik). *Lokabasa*, 7(1), 53–61.
- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 311–330. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.756>
- Wahyuni, I. (2015). Pendidikan Multikultural: Upaya Memaknai Keragaman Bahasa di Indonesia. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1), 79–96.
- Yulia, N. (2013). Ragam Bahasa Anak-Anak: Ditinjau dari Segi Sociolinguistik. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 6(2), 109–119.